

Keefektifan Penggunaan Alat Peraga PPKn Model dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa SD

Sunarti Rudi

Abstract: This experimental research was intended to compare the effectiveness of PPKn teaching aid in improving students' learning achievement. The data were collected by using a cognitive test, an affective scale, observation, and a questionnaire. The research reveals that the use of PPKn teaching aid can improve the students' cognitive, affective, and psychomotoric learning achievement. The PPKn teaching aid Model is more effective than the Anutapura's teaching aid. It is suggested that, because of its importance, PPKn teaching aid should be applied early in the elementary school.

Kata kunci: alat peraga model, alat peraga Anutapura, hasil belajar PPKn, siswa SD.

Pada era baru ini, guru yang dinamis dan kreatif sangat diperlukan, karena dalam proses belajar mengajar (PBM) tidak cukup hanya bersumber pada buku, tetapi harus dilengkapi dengan alat peraga. Alat tersebut berfungsi untuk menarik perhatian/minat siswa, memperjelas sajian/ide, mengilustrasikan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan apabila hanya dengan penjelasan verbal.

Akan tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hanya 5% dari guru-guru SD yang menggunakan alat peraga PPKn dalam PBM di kelas. Hal ini terbukti dari laporan: (1) penelitian Setyawati (1995) pada

Sunarti Rudi adalah dosen Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya (Unesa).

SD-SD di Kecamatan Candi, (2) hasil observasi peneliti (1996) di Kecamatan Porong dalam rangka pengabdian masyarakat (PKM), (3) hasil observasi penulis (1997) pada SD-SD di Kecamatan Gedangan dalam rangka PKM, dan (4) hasil prapenelitian/survei Rudi (1997) pada lima wilayah kota Surabaya. Keempat laporan tersebut menyatakan, hanya 5% guru-guru SD yang menggunakan alat peraga PPKn-SD dalam PBM di kelas.

Perlu mendapat perhatian bahwa minat siswa SD terhadap matapelajaran PPKn pada umumnya kecil. Hal ini dapat dimaklumi, memang karena materi pelajaran PPKn terlalu abstrak dan sarat dengan nilai-nilai. Pada umumnya siswa SD hanya menghafal materi PPKn, kurang memahami artinya, kurang menghayati maknanya, dan kurang melaksanakannya. PPKn adalah matapelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan utama matapelajaran PPKn adalah pengembangan ranah afeksi, dan secara integratif pengembangan kognitif, afektif dan psikomotor.

Dunia afektif merupakan dunia yang paling unik, karena sifatnya yang abstrak, multi interpretatif, labil, kontekstual, kondisional, situasional, dan sukar diukur, demikian menurut Djahiri (1992). Sedangkan menurut Wahab (1986), pembinaan ranah afektif merupakan masalah kesempatan, kemampuan diri sendiri siswa. Artinya siswa atas kemauan sendiri menangkap nilai-nilai. Oleh karena itu menurut Djahiri (1992) guru harus berupaya untuk dapat menarik atau mengundang perhatian siswa sehingga tercipta keterbukaan dan kemauan diri siswa untuk menangkap nilai-nilai Pancasila dimaksud. Dalam hal inilah alat peraga PPKn sangat dibutuhkan dalam PBM.

Usia siswa SD yang berkisar 7 tahun sampai 11 tahun ada dalam stadium operasional konkret. Mereka semua adalah aset bangsa yang sangat potensial, pemilik masa depan. Oleh karena itu pada periode ini pendidikan hendaknya mampu memberikan dasar pembentukan pribadi sebagai manusia Indonesia seutuhnya dengan memperhatikan perkembangan jiwanya. Dengan demikian penggunaan alat peraga di kelas tidak dapat ditinggalkan. Siswa selayaknya dibantu menginternalisasi nilai-nilai dengan alat peraga yang mampu mengkondisi dalam situasi konkret.

Menurut Mauman yang dikutip Zulkifli (1986) dinyatakan bahwa masa usia 7-13 pengamatan mereka belum sempurna. Terutama pada masa sintesis usia 7-8 tahun dan masa analisis usia 8-12 tahun. Pengamatan anak masih global bagian-bagian belum tampak jelas. Hal ini perlu dibantu penggunaan alat peraga dalam PBM.

Menurut Bandura (1971) yang dikutip oleh Munandir (1991) menyatakan dalam pembelajaran ada tiga stimulus model yaitu: model hidup, model lambang, dan model verbal. Di antara ketiganya model lambang yang menonjol, yaitu perwujudan tingkah laku dalam gambar. Perwujudan tingkah laku dalam gambar adalah sama dengan alat peraga dalam proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Harlock (1980) yang dikutip oleh Istiwidayanti (1997), usia SD adalah usia "bermain", dalam arti luasnya minat dan kegiatan bermain dan bukan karena banyaknya waktu untuk bermain. Apabila hal tersebut dikaitkan dengan PBM-PPKn, maka alat peraga PPKn khususnya yang berwujud permainan seperti "Ular Tangga", "Tebak Cepat" dan seterusnya akan memenuhi kebutuhan siswa pada usia tersebut. Akibatnya akan tercipta kegembiraan belajar dan pengembangan CBSA.

Alat peraga PPKn yang digunakan dalam PBM yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor perlu dipilih jenis dan karakteristiknya. Menurut Sadiman (1986) ada 3 jenis, yaitu alat peraga grafis, alat peraga audio, dan alat peraga proyeksi. Dari pelbagai penelitian alat peraga/media di luar negeri selama 60 tahun yang dibukukan oleh Wilkenson (1980) diperoleh simpulan bahwa alat peraga sangat membantu PBM dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di antara tiga jenis alat peraga tersebut, alat peraga/media proyeksi khususnya film yang secara relatif paling berhasil dalam peningkatan hasil belajar. Akan tetapi pemilihan film kurang cocok untuk negara Indonesia yang sedang membangun. Selain biaya pembuatannya tinggi pemeliharaan dan penyimpanan sulit dilakukan, khususnya untuk SD.

Mengenai penelitian alat peraga jenis grafis, ada beberapa yang perlu disebutkan, antara lain oleh Sutrisno (1989) di Kabupaten Tuban, Budining-sih (1995) di Yogyakarta dan Sulistyawati (1996) di Kabupaten Sidoarjo. Ketiga-tiganya berhasil positif meyakinkan dalam peningkatan hasil belajar.

Mengenai penelitian jenis audio yang dilaksanakan oleh Suparno (1990) di IKIP Surabaya dan Ali (1993) di IKIP Surabaya, menunjukkan bahwa tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Atas dasar uraian di atas, jenis media/alat peraga grafis untuk PBM-PPKn paling sesuai di Indonesia. Di samping harga bahan bakunya murah juga mudah diperoleh. Jenis alat peraga ini antara lain: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta dan globe, slogan, papan flanel, dan papan buletin.

Menurut pendapat Brown (1977) yang dikutip oleh Wilkenson (1980), bahwa pelbagai hasil penelitian mengenai gambar diam (grafis) setelah dikaji Brown berkesimpulan sebagai berikut: dapat merangsang minat/perkataan siswa; membantu memahami dan mengingat isi informasi; simbol-simbol seperti tanda panah dapat memperjelas pesan. Atas dasar pendapat tersebut, bahwa tidak berlebihan mengenai ungkapan Cina yang mengatakan satu gambar dapat berbicara lebih dari seribu kata. Di samping pemilihan jenis alat peraga perlu pula diperhatikan syarat lain yaitu: menopang pokok-pokok bahasan (PB) PPKn yang tematik itu untuk mencapai tujuan; dana atau biaya; disesuaikan dengan lingkungan; dan praktis digunakan/penyimpanan.

Ada pengaruh timbal balik antara lingkungan dan sikap dan tingkah laku manusia. Hal tersebut dinyatakan oleh Raharjo (1984), Sarwono (1992) dan Sahertian (1994). Oleh karena itu perlu diperhatikan bahan alat peraga tersebut diharapkan netral tidak berpengaruh secara fisik maupun psikis.

Rancang bangun ataupun rekayasa alat peraga PPKn juga perlu disesuaikan dengan usia anak, baik bentuk maupun warnanya sehingga menarik perhatian siswa. Dengan demikian alat peraga PPKn-SD yang dieksperimentasikan ini harus mampu memberikan perangsang yang sama, memper-samakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama. Artinya alat peraga dimaksud cocok dengan rata-rata karakteristik siswa SD di seluruh Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah penggunaan alat peraga PPKn "M" dan "A" efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa SD di desa dan siswa SD di kota? (2) Apakah penggunaan alat peraga "M" efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa SD di desa dan siswa SD di kota? (3) Apakah penggunaan alat peraga PPKn "A" efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa SD di desa dan di kota? (4) Apakah penggunaan alat peraga PPKn "M" dan "A" efektif dalam meningkatkan CBSA pada siswa SD di desa dan siswa SD di kota? (5) Apakah penggunaan alat peraga PPKn "M" dan "A" efektif

dalam memotivasi guru untuk seterusnya menggunakan alat peraga PPKn dalam PBM di kelas SD di desa dan di kota?

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan perlakuan/penggunaan alat peraga PPKn "M" (Model, buatan peneliti sendiri) dan alat peraga PPKn "A" (Anutapura, buatan CV Anutapura) kedua-duanya merupakan variabel bebas. Kedua-duanya telah diujicobakan. Untuk alat peraga PPKn "A" pada tahun 1997 di SDN desa Mindi Porong dan SDN Airlangga IV Surabaya. Untuk alat peraga PPKn "M" pada tahun 1998 di SDN desa Gedangan Kabupaten Sidoarjo dan SDN Baratajaya Surabaya. Mengenai variabel terikat adalah hasil belajar kognitif (pemahaman), afektif (penghayatan), psikomotor (pengamalan) nilai-nilai sila-sila Pancasila, CBSA, dan respon guru terhadap penggunaan alat peraga PPKn-SD.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) Jawa Timur. Teknik penentuan sampel meliputi dua tahap. Tahap pertama penentuan sampel desa/kabupaten dan sampel kota/salah satu kota di antara 10 kota di Jawa Timur. Sampel yang diselidiki berjumlah 6 kelas terdiri atas 198 siswa. Dalam hal ini menggunakan kelas-kelas *intact*. Dengan cara kelas-kelas *intact* para subjek akan kurang sadar bahwa eksperimen sedang dilakukan.

Mengenai perbedaan kota dan desa, dalam penelitian ini disesuaikan dengan yang digambarkan oleh Roucek (1963), Redfield (1991), dan Koentjaraningrat (1992). SD desa yang terletak di Kabupaten Jombang adalah: SDN Grobogan II di desa Kedung Bader, SD Japanan di desa Japanan, dan M. Alfalah di desa Sedah. Sekolah Dasar kota di Kecamatan Gubeng adalah SDN Airlangga III, SDN Airlangga IV dan SD GIKI.

Dalam penelitian ini digunakan 4 (empat) macam instrumen penjarang data, yaitu tes kognitif, skala sikap, observasi, dan angket. Analisis data dengan rumus F (Anava 2×3) untuk perbedaan hasil belajar kognitif siswa SD di desa dan siswa SD di kota setelah penggunaan alat peraga PPKn "M" dan "A". Untuk perbedaan hasil belajar afektif (skala sikap) siswa SD di desa dan siswa SD di kota antara yang menggunakan alat peraga PPKn "M" dan "A" dengan yang tidak menggunakan alat peraga tersebut. Selain uji F, uji t juga digunakan untuk perbedaan hasil belajar masing-masing kelompok. Untuk data yang dijarang melalui observasi dan angket dianalisis dengan persentase.

Untuk memenuhi asumsi-asumsi dari Anava, telah dilakukan: (1) Sampel rambang, (2) Sampel berdistribusi normal digunakan rumus Robus dengan menggunakan uji statistik dibantu penggunaan analisis komputer "Systat Versi 5.0" Hasilnya Skewness (G1)=0,295; Kurtosis (G2)=0,392, yang berarti sampel yang diteliti mempunyai bentuk *Normakurtosis*. (3) Kesamaan varian antara kelompok, juga telah terpenuhi. Sama halnya dengan pengujian untuk hasil belajar afeksi (skor skala sikap) telah dilakukan 3 langkah pengujian sebagaimana skor hasil belajar kognitif di atas, yaitu Skewness (G1)=-0,588 dan Kurtosis (G2)=-0,114, jadi sampel yang diteliti mempunyai bentuk *Normakurtosis*. Selain hal itu pengujian kesamaan varian antar kelompok juga sudah dilakukan. Dengan demikian ketiga asumsi agar analisis variansi dapat dilaksanakan telah terpenuhi.

HASIL

Hasil analisis statistik dari data yang terkumpul menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga PPKn "M" (Model) dan "A" (Anutapura) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa SD di desa dan siswa SD di kota. Untuk lengkapnya, keseluruhan hasil analisis statistik dari data hasil belajar kognitif dan afektif perlu disajikan dalam uraian berikut.

Dari hasil/bukti analisis dapat disimpulkan jawaban masalah nomor 1, yaitu, apakah penggunaan alat peraga PPKn "M" dan "A" efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa SD di desa dan siswa SD di kota, dapat dinyatakan bahwa penggunaan alat peraga PPKn "M" dan "A" efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa SD di desa dan siswa SD di kota.

Masalah nomor 2, yaitu, apakah penggunaan alat peraga PPKn "M" efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa SD di desa dan siswa SD di kota, ditemukan bahwa penggunaan alat peraga PPKn "M" efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa SD di desa dan siswa SD di kota.

Masalah nomor 3, yaitu, apakah penggunaan alat peraga PPKn "A" efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa SD di desa dan siswa SD di kota, dapat dinyatakan bahwa penggunaan alat peraga PPKn "A" tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa SD di desa dan siswa SD di kota. Kesimpulannya, alat peraga PPKn "A" tidak baku (standar) untuk digunakan pada siswa SD di desa.

Masalah nomor 4, yaitu, apakah penggunaan alat peraga PPKn "M" dan "A" efektif dalam meningkatkan CBSA siswa SD di desa dan siswa SD di kota, ditemukan bahwa penggunaan alat peraga PPKn "M" dan "A" efektif dalam meningkatkan CBSA siswa SD di desa dan siswa SD di kota.

Masalah nomor 5, yaitu, apakah penggunaan alat peraga PPKn "M" dan "A" efektif dalam memotivasi guru untuk seterusnya memakai alat peraga PPKn dalam PBM di kelas SD di desa dan SD di kota, temuan menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga PPKn "M" dan "A" efektif dalam memotivasi guru-guru untuk seterusnya menggunakan alat peraga tersebut dalam PBM di kelas SD di desa dan SD di kota.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini alat peraga yang dieksperimentasikan adalah alat peraga jenis "grafis" baik untuk alat peraga PPKn "M" maupun "A". Sebagaimana telah diutarakan dalam halaman terdahulu mengenai pelbagai penelitian alat peraga (media) grafis, baik penelitian di luar negeri maupun penelitian dalam negeri, dapat disimpulkan bahwa alat peraga grafis berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Jadi bagaimanapun bentuknya sepanjang alat peraga tersebut menopang pokok bahasan (PB) dapat dipastikan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Memang dalam penelitian ini terbukti bahwa penggunaan alat peraga PPKn "M" bersama "A" efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif siswa SD di desa dan siswa SD di kota; menciptakan tingkah laku psikomotor dan CBSA dalam PBM di kelas SD desa dan kota, serta menciptakan tanggapan positif guru atas penggunaan alat peraga PPKn di kelas SD desa dan kota.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan alat peraga PPKn "M" (Model, buatan peneliti) hasilnya lebih unggul dalam pengaruhnya terhadap prestasi belajar kognitif PPKn siswa SD desa maupun kota dibanding penggunaan alat peraga PPKn "A" (Anutapura, buatan CV Anutapura). Hal tersebut bukanlah suatu kebetulan, sebab memang alat peraga PPKn "M" dirancang/dibuat oleh peneliti dengan menghilangkan kelemahan-kelemahan yang ada pada alat peraga PPKn "A", yaitu setelah mengadakan uji coba penelitian di SD desa Mindi dan di SD kota Surabaya.

Hasilnya, untuk siswa SD kota banyak kelemahan alat peraga PPKn "A" ini, antara lain: format alat peraga terlalu kecil untuk ruang satu kelas

dengan siswa minimal 40 orang, alat peraga yang berwujud gambar tidak begitu menarik minat siswa, karena mencontoh persis gambar dari buku paket yang dimiliki siswa. Atas dasar kelemahan tersebut di atas, pembuatan alat peraga PPKn "M" merupakan penyempurnaan. Artinya menghilangkan kekurangan, yaitu dengan memperbesar format alat peraga tersebut. Bila alat peraga berupa gambar, maka ide gambar orisinal, tidak meniru dari gambar lain atau dari buku paket PPKn. Dengan gambar yang sama yang ada di buku Paket PPKn yang setiap hari dilihat, tidak akan membuat "kejutan" bagi siswa. Kejutan itu penting bagi siswa, sebab dengan kejutan, siswa selanjutnya tertarik untuk memperhatikan dan selanjutnya berminat kepada PBM di kelas, dan pada akhirnya berminat kepada matapelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Alat peraga PPKn "M" efektif bila digunakan dalam PBM untuk peningkatan hasil belajar afeksi siswa SD desa dan efektif untuk peningkatan hasil belajar afeksi siswa SD kota. Oleh karena itu ditinjau dari keberhasilan peningkatan hasil belajar afeksi siswa, alat peraga PPKn "M" ini baku (standar).

Keefektifan alat peraga PPKn "A" dalam meningkatkan hasil belajar afeksi siswa, hanya pada siswa SD kota saja. Hal tersebut di atas berarti bahwa penggunaan alat peraga PPKn "A" dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa SD desa gagal. Akan tetapi dalam mengambil keputusan "gagal" harus berhati-hati, sebab mengembangkan sikap tidak mudah.

Pengembangan sikap tidak semudah pengembangan kognitif. Kawasan afeksi benar-benar sulit untuk dikembangkan, sebab tersembunyi sukar didefinisikan. Kawasan afeksi mencakup hal-hal yang ada dalam diri manusia (*internal side*) atau di dalam dunia kejiwaan, cita rasa, cipta serta keyakinan manusia. Keunikannya sikap tersembunyi dalam diri manusia, sulit untuk dibaca dan sering tak dapat diukur. Perubahannya tidak semudah dan secepat kawasan kognitif dan psikomotor, tetapi jika ingin berubah terjadinya bisa tanpa terduga. Salah satu komponen afeksi yang penting adalah sikap. Secara kuat sekali sikap mempengaruhi segala keputusan.

Penggunaan alat peraga PPKn "A" tidak meningkatkan hasil belajar afektif/sikap siswa SD desa. Dari hasil observasi penulis, ternyata lingkungan budaya kuat sekali pengaruhnya terhadap sikap siswa daripada pelajaran sekolah. Ditinjau dari kurang berhasilnya untuk mengembangkan hasil belajar afeksi siswa khususnya siswa SD desa, maka alat peraga PPKn "A" ini dapat dikategorikan kurang baku (standar).

Pada umumnya anak seusia siswa SD senang belajar sambil bermain. Demikian pula pada alat peraga PPKn "M" dilengkapi dengan permainan ular tangga. Pada alat peraga PPKn "A" dilengkapi dengan catatan lagu-lagu daerah serta beberan permainan simulasi. Dalam kegembiraan belajar, tumbuh interaksi belajar siswa yang optimal yang dapat memacu CBSA. Tanggapan yang baik dari guru untuk menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar di kelas, adalah suatu hal yang baik yang seharusnya dimiliki oleh setiap guru, khususnya guru SD dalam PBM Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Keberhasilan pendidikan (formal) dimulai dari guru yang mau berubah dalam arti berkembang sesuai dengan tuntutan jaman, guru yang profesional, guru yang mencintai pekerjaannya.

Alat peraga PPKn "M" (Model, buatan peneliti) ini termasuk jenis grafis, yang bahannya mudah didapat, harga relatif murah, pengelolaan sederhana sehingga setiap SD manapun di desa, di kota, di Jawa atau di luar Jawa dapat mengelola dengan baik. Mengingat kondisi situasi saat ini di negara Indonesia masih dalam taraf negara yang sedang berkembang, maka pemilihan alat peraga jenis grafis sudah memadai. Pengadaan untuk sekolah-sekolah seluruh Indonesia perlu diselenggarakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan alat peraga PPKn "M" efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif siswa SD desa dan kota, menciptakan tingkah laku psikomotor dan CBSA dalam PBM di kelas SD desa dan kota, serta menciptakan tanggapan positif guru bahwa penggunaan alat peraga tersebut membantu guru dalam pencapaian TPK. Oleh karena itu alat peraga PPKn "M" dapat dikategorikan standar (baku).

Penggunaan alat peraga PPKn "A" efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa SD desa dan kota, tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar afektif siswa SD desa, tetapi efektif untuk meningkatkan hasil belajar afektif siswa SD kota, efektif dalam menciptakan tingkah laku psikomotor dan CBSA dalam PBM di kelas SD desa dan SD kota, serta efektif dalam menciptakan tanggapan positif guru bahwa penggunaan alat peraga PPKn membantu guru dalam pencapaian TPK. Alat peraga PPKn "A" dikategorikan tidak baku (standar).

Saran

Implikasi dari temuan ini bagi Sekolah Dasar (SD) di Indonesia, penggunaan alat peraga dalam PBM khususnya untuk pengajaran PPKn sangat penting untuk mengurangi verbalisme, mengembangkan ranah afektif, membantu siswa meningkatkan minat terhadap pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Kepada Kepala Sekolah, Kanwil Depdikbud, Dirjen Pendidikan Dasar supaya mengadakan/menyediakan alat peraga PPKn SD untuk dibagikan kepada SD seluruh Indonesia, perlu pula dipilih alat peraga PPKn yang standar (baku) yang telah diuji coba dan ditindaklanjuti dengan suatu penelitian sebagaimana alat peraga PPKn "M" (Model) untuk Sekolah Dasar. Sampai saat ini relatif tidak ada alat peraga PPKn untuk SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. 1993. *Penelitian tentang Penggunaan Audio Tutorial Program dalam Perkuliahan Metodologi Penelitian*. Hasil penelitian tidak dipublikasikan. Surabaya: Lembaga Penelitian IKIP Surabaya.
- Bloom, B.S. 1964. *Taxonomy of Educational Objectives, The Classification of Educational Goals*. USA: Longmans, Green and Co. Ltd.
- Budiningsih, A.C. 1995. Intensitas Penggunaan Media IPA di SD. *Jurnal Kependidikan Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta*. No. 5: 27-40.
- Djahiri, A.K. 1992. *Dunia Afektif-Nilai Moral dan Pendidikan Nilai Moral*. Bandung: Lab PMP IKIP.
- Koentjaraningrat. 1992. *Masalah Pembangunan*. Jakarta: LP3S.
- Munandir. 1986. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: Proyek P2LPTK Depdikbud.
- Raharjo, R. 1986. *Desain Media*. Jakarta: Depdikbud.
- Rudi, S. 1998. *Penggunaan Alat Peraga PPKn Anutapura untuk SD Minda dan SD Airlangga*. Hasil penelitian tidak diterbitkan. Surabaya: LPM IKIP Surabaya.
- Sadiman, A. 1985. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom Depdikbud.
- Sarwono, S.W. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Setyawati, N. 1995. *Optimalisasi Penggunaan dan Pembuatan Alat Peraga IPS*. Hasil penelitian tidak dipublikasikan. Surabaya: Lembaga Penelitian IKIP Surabaya.
- Wahab, A. 1986. *Evaluasi Afektif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wilkinson, G.L. 1980. *Media dalam Pembelajaran, Penelitian Selama 60 Tahun*. Terjemahan oleh Z. Nasution. 1984. Jakarta: Pustekom Depdikbud.
- Winkel, W.S. 1997. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.